

ANALISIS PENGGUNAAN PRINSIP KERJA SAMA DALAM KEGIATAN PRESENTASI PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS X IPS B DI MA AT-TAQWA YASTU

Laelatul Ismi, Eman Supriatna, Novianti Sisilia, Neni Yuhanah, Madroni, Ahmad Afandi
Harja, Lutfi Aulia, Dewi Ismayanti, Furqon Al-Uzaini

STKIP Mutiara Banten

E-mail: *laelatulismi02@gmail.com, emansprtn@gmail.com, novi.stkipmb@gmail.com*

Abstrak. Pentingnya penggunaan bahasa pada masyarakat bukan hanya dalam skala makro, juga dalam skala mikro seperti lingkup kelas. Kelas merupakan bagian dari sekolah yang merupakan situasi resmi yang menuntut adanya keteraturan prinsip dalam berbahasa. Pentingnya prinsip kerja sama dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkup formal adalah agar tercipta percakapan yang efektif, penggunaan alokasi waktu yang efisien, dan membantu pencapaian tujuan belajar dengan baik, pembelajaran yang dapat dipahami oleh siswa, dan terjalin kesepahaman antar penutur. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan dari komunikasi dibutuhkan kerja sama antarpartisipan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan prinsip kerja sama dalam kegiatan presentasi pelajaran bahasa Indonesia dan faktor penyebab pelanggaran prinsip kerja sama dalam kegiatan presentasi pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas X IPS B di MA At-Taqlwa Yastu. Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mencapai tujuan penelitian. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, simak catat, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian di reduksi untuk diketahui data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan, kemudian dapat dikelompokkan sesuai dengan maksim prinsip kerja sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat pematuhan prinsip kerja sama, yaitu pematuhan pada maksim kuantitas, maksim relevansi dan maksim cara. Terdapat pelanggaran prinsip kerja sama 1 maksim yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim cara, serta pelanggaran maksim ganda, yaitu maksim kuantitas dan kualitas, maksim kuantitas dan maksim relevansi. Adapun faktor penyebab dari pelanggaran prinsip kerja sama yaitu kurang nya kepercayaan diri siswa, kurang menguasai materi, dorongan emosi atau candaan yang berlebihan, dan tidak fokus.

Kata kunci : Prinsip Kerja Sama, Presentasi, Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Dalam percakapan dimana pun, sebaiknya prinsip kerja sama di indahkan. Percakapan di kelas melibatkan peran aktif guru dan siswa. Penting nya prinsip kerja sama dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkup formal adalah agar tercipta percakapan yang efektif, penggunaan alokasi waktu yang efisien, dan membantu pencapaian tujuan belajar dengan baik, pembelajaran yang bisa dipahami oleh siswa, dan terjalin kesepahaman antar penutur (*sender*) dengan penerima (*receiver*). Dalam situasi pembelajaran yang dibatasi waktu hanya sekian puluh menit untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka harus dipergunakan

dengan sebaik mungkin, seinformatif mungkin, dan sesuai dengan yang dibutuhkan. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan dari komunikasi dibutuhkan kerja sama antarpartisipan (penutur dan lawan bicara). Kerja sama yang dimaksud berkenaan dengan tuturan yang di ujkarkan. Permasalahan dalam kegiatan presentasi umumnya pada saat siswa menjawab pertanyaan yang di lontarkan oleh rekan nya, jawaban yang diberikan cenderung tidak relevan, kurang dari apa yang dibutuhkan, lebih dari yang dibutuhkan dan rabun. Sehingga penjelasan-penjelasan yang dipaparkan kurang dapat di fahami oleh rekan siswa nya yang lain.

Mas Ulin Sahara (2020: 222) mengartikan manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan dan saling terikat satu sama lain. Keterikatan manusia dapat diketahui dengan adanya komunikasi yang dilakukan setiap harinya. Bahasa digunakan sebagai sarana interaksi untuk saling memahami maksud yang ingin disampaikan oleh penutur dan mitra tutur. Dengan cara ini, bahasa memudahkan kita dalam berinteraksi satu sama lain dalam lingkup bermasyarakat, dimana pun berada.

Ketika di dalam kelas, tentu akan berbeda ketika sedang di rumah. Kelas bagian dari sekolah yang merupakan situasi resmi yang menuntut adanya keteraturan prinsip dalam berbahasa, yang tidak hanya mengutamakan faktor komunikatif, melainkan juga kenyamanan dalam berinteraksi. Kelas menurut Maman Rachman (dalam Eko Mauludin, 2013: 4) menunjuk pada pengertian sekelompok siswa yang ada pada waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama, dari guru yang sama pula. Sekolah mempunyai peran dalam peningkatan intelektual, emosional, sosial juga karakter seorang siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia dinilai penting dalam membentuk keterampilan berbahasa. Diantara dari keterampilan berbahasa adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Dalam pembelajaran membutuhkan komunikasi yang tidak berbelit-belit. Percakapan di kelas, seharusnya dijalin seefektif dan sepraktis mungkin. Sepanjang interaksi pembelajaran berlangsung, tentu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan materi pelajaran. Saat pembelajaran di kelas, peristiwa komunikasi tidak hanya menyangkut sebuah pertanyaan saja, namun lebih dari itu. Dalam berkomunikasi, manusia dapat mengekspresikan pernyataan nya untuk kemudian di realisasikan dengan tindakan. Salah satu hal penting dalam percakapan yaitu adanya komunikasi yang jelas tanpa ada hambatan dan tanpa adanya permasalahan dalam tuturan yang

disampaikan. Trinaldi, dkk (2020:18) bahasa memiliki peran dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya saat presentasi. Presentasi sangat memungkinkan di jadikan wadah untuk berdiskusi. Peran bahasa saat presentasi ialah sebagai alat komunikasi antar penutur dan petutur sehingga dalam kegiatan berdiskusi, antara penutur dengan petutur mendapatkan informasi baru. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dibutuhkan prinsip kerja sama.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penelitian ini mengkaji mengenai bentuk pematuhan dan bentuk pelanggaran prinsip kerja sama serta faktor yang menyebabkan pelanggaran prinsip kerja sama dalam kegiatan presentasi pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas X IPS B di MA At-Taqwa Yastu.

Sejalan dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pematuhan dan bentuk pelanggaran prinsip kerja sama serta faktor yang menyebabkan pelanggaran prinsip kerja sama dalam kegiatan presentasi pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas X IPS B di MA At-Taqwa Yastu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, simak catat dan dokumentasi. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Pengamatan dilakukan langsung dengan memperhatikan interaksi belajar mengajar di kelas X IPS B MA At- Taqwa Yastu. Di samping teknik observasi, data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik wawancara. Wawancara dilakukan kepada guru dengan wawancara tatap muka, untuk mengetahui faktor penyebab dan dampak dari pelanggaran prinsip kerja sama pada kegiatan presentasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

Teknik simak catat digunakan untuk mencatat potongan kalimat pematuhan dan penyimpangan prinsip kerja sama selama proses pembelajaran di kelas. Teknik catat

digunakan untuk meminimalisir kesalahan apabila suara tidak terlalu terdengar jelas saat perekaman. Teknik catat juga digunakan untuk mengantisipasi terjadinya kehilangan sumber data penelitian yang telah direkam sebelumnya. Teknik dokumentasi berupa audio dan gambar, peneliti merekam dan mengambil gambar saat pembelajaran presentasi di kelas. Teknik ini berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara dan saat kegiatan presentasi berlangsung saat di lapangan, karena peneliti tidak dapat mencatat semuanya secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini mencakup 1) bentuk pematuhan prinsip kerja sama dalam kegiatan presentasi pelajaran bahasa Indonesia, 2) bentuk pelanggaran prinsip kerja sama dalam kegiatan presentasi pelajaran bahasa Indonesia dan, 3) faktor penyebab pelanggaran prinsip kerja sama dalam kegiatan presentasi pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas X IPS B di MA At-Taqwa Yastu.

Prinsip percakapan adalah prinsip yang harus diperhatikan dan harus dipatuhi oleh pengguna bahasa agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Prinsip kerja sama adalah kaidah komunikasi yang idealnya dipatuhi oleh penutur dan petutur agar tujuan dari komunikasi nya dapat tercapai. Grice (1975: 45) dalam Payuyasa, 2014: 3 mengemukakan bahwa suatu percakapan biasanya membutuhkan kerja sama antara penutur dan mitra tutur untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Prinsip kerja sama terdiri atas empat maksim, yaitu: 1) maksim kuantitas, 2) maksim kualitas, 3) maksim relevansi, dan 4) maksim cara.

Maksim kuantitas mengharuskan penutur untuk memberikan informasi secukupnya atau sejumlah yang diperlukan mitra tutur. Maksim kuantitas mengharuskan penutur nya untuk mengatakan sesuatu yang benar serta dapat dipercaya. Maksim relevansi mengharuskan penutur untuk mengatakan yang relevan sesuai dengan topic pembicaraan. Maksim cara mengharuskan

penutur untuk tidak berbelit-belit, tidak ambigu dalam mengatakan tuturan nya.

Metode presentasi melibatkan siswa lain untuk memberikan tanggapan balik sehingga terjadi diskusi yang membangun. . Presentasi harus dilaksanakan dengan baik agar setiap maksud yang akan disampaikan dapat ditangkap dan menarik perhatian pendengarnya.

Dalam presentasi pelajaran bahasa Indonesia, prinsip kerja sama ini muncul dalam percakapan.. Pematuhan prinsip kerja sama yang terdapat dalam kegiatan presentasi pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas X IPS B di MA At-Taqwa Yastu meliputi maksim kuantitas, maksim relevansi dan maksim cara. Pematuhan maksim kuantitas berjumlah 7 tuturan, pematuhan maksim relevansi berjumlah 5 tuturan, dan pematuhan maksim cara berjumlah 1 tuturan. Dalam penelitian ini, tidak ditemukan bentuk pematuhan prinsip kerja sama maksim kualitas. Pelanggaran prinsip kerja sama dalam kegiatan presentasi pelajaran bahasa indonesia terdapat dua jenis pelanggaran, pelanggaran satu maksim dan pelanggaran maksim ganda. Pelanggaran maksim kuantitas berjumlah 1 tuturan, pelanggaran maksim kualitas berjumlah 1 tuturan, pelanggaran maksim relevansi menjadi maksim terbanyak yang dilanggar dengan jumlah 14 tuturan, dan pelanggaran maksim cara berjumlah 3 tuturan. Pelanggaran maksim ganda yaitu pelanggaran maksim kualitas dan kuantitas, maksim kuantitas dan maksim relevansi. Kedua pelanggaran ganda tersebut terdapat 1 tuturan. Pelanggaran yang terjadi dalam percakapan kegiatan presentasi disebabkan karena beberapa faktor, yaitu dikarenakan kurangnya kepercayaan diri siswa, tidak fokus, tidak menguasai materi, serta dorongan emosi atau candaan yang berlebihan. Dorongan emosi atau candaan yang berlebihan menjadi faktor penyebab pelanggaran terbanyak dalam penelitian ini dengan jumlah tuturan 12 tuturan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah di paparkan pada hasil dan pembahasan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Pematuhan prinsip kerja sama pada kegiatan presentasi bahasa Indonesia di kelas X IPS B MA At-Taqwa Yastu berupa pematuhan maksim kuantitas, relevansi dan cara. Tidak ditemukan pematuhan maksim kualitas dalam tuturan siswa sepanjang kegiatan presentasi berlangsung. Secara keseluruhan, maksim kuantitas berjumlah 7 tuturan, maksim relevansi 5 tuturan, dan maksim cara 1 tuturan.
2. Pelanggaran prinsip kerja sama pada kegiatan presentasi bahasa Indonesia pada siswa kelas X IPS B di MA At-Taqwa Yastu berupa pelanggaran satu maksim dan pelanggaran maksim ganda. Pelanggaran satu maksim seperti maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim cara. Terdapat juga pelanggaran maksim ganda, yaitu mak sim kuantitas dan kualitas, dan pelanggaran maksim kuantitas dan maksim relevansi yang kedua nya berjumlah 1 tuturan. Maksim yang paling banyak dilanggar adalah maksim relevansi dengan jumlah tuturan 14. Pelanggaran maksim kuantitas berjumlah 1 tuturan, maksim kualitas berjumlah 1 tuturan dan maksim cara berjumlah 3 tuturan.
3. Faktor penyebab terjadinya pelanggaran prinsip kerja sama pada kegiatan presentasi bahasa Indonesia di kelas X IPS B MA At-Taqwa Yastu diantara nya kurang menguasai topik atau tema yang dipaparkan, kurang percaya diri, tidak fokus dan dorongan emosi atau candaan yang berlebihan. Sehingga dampak yang muncul dari pelanggaran prinsip kerja sama terhadap pembelajaran yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak negatif dari pelanggaran prinsip kerja sama adalah terganggunya efektivitas tujuan pembelajaran, fokus perhatian siswa, penggunaan waktu yang cenderung

tidak efektif. Serta dampak positif dari pelanggaran prinsip kerja sama adalah menghadirkan suasana belajar yang humoris.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Arisandi Noor Ina. 2021. *Penggunaan Metode Presentasi Untuk Meningkatkan Keaktifan peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 1 Sungai Loban. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya*. Vol. 1 No 1.
- Chaer Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Citra Yulia. 2021. *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Program Mata Najwa Bara Di Markas Jaksa Di Trans 7: Perspektif Grice*. Universitas Islam Riau.
- Dyningsih Regyta Retna. 2022. *Penerapan Prinsip Kerja Sama Dalam Percakapan Pennjual Dan Pembeli Di Pasar PON Kabupaten Trenggalek Tahun 2020/2021*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Endarwati Tri. 2015. *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Film Animasi Un Monstre A Paris Karya Bibo Bergeron*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Eristyarini Lussiana Tika. 2017. *Penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa dalam interaksi belajar mengajar bahasa indonesia siswa kelas X SMA Bhinneka Karya 2 Boyolali*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fairus. 2020. *Analisis Pengendalian Internal Atas Sistem Dan Prosedur Penggajian Dalam Usaha Mendukung Efisiensi biaya Tenaga Kerja pada PT. Pancaran Samudera Transport, Jakarta*.

- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Jakarta.
- Geoyardi Wandayani. 2022. Penerapan Metode Presentasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Kuliah Berbicara Lanjutan 2 Mahasiswa Sastra Cina, FIB UB. *Praniti Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*. Vol. 2 No. 3 oktober 2022.
- Marni Silvia, dkk. 2021. *Buku Ajar Pragmatik (Kajian Teoritis dan Praktik)*. Purbalingga: Eurika Media Aksara.
- Mauludin Eko. 2013. *Korelasi Keterampilan Guru Mengelola Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Moloeng. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Payuyasa I Nyoman, dkk. 2013. Pelaksanaan Prinsip Kerja Sama Pada Tindak Tutur Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas XI SMA Negeri 1 Blahmatuh. *E-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 3
- Pranayoga Beni Nur. 2013. *Implementasi Metode Diskusi dan Presentasi dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Pada Mata Pelajaran Kopling Kelas XI SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah*. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rukmana Hardiyanti. 2019. *Prinsip Kerja Sama Dalam Tuturan Siswa Dengan Guru Kelas X IPA 5 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota Kecamatan Rangkinang Kabupaten Kampar Tahun Pelajaran 2018/2019*. Universitas Islam Riau.
- Safitri Kurnia. 2014. *Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sewon*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sahara Mas Ulin. 2020. Prinsip Kerja Sama Grice Pada Percakapan Film. *Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*. Vol 4 Nomor 2.
- Sinaga Juni Marlina. 2021. Peningkatan Keterampilan Berbicara Menyampaikan Informasi Berdasarkan Teks Nonfiksi Melalui Metode Kooperatif Jigsaw. *Jurnal Education*. Volume 7 nomor 3.
- Suhartono. 2020. *Pragmatik Konteks Indonesia*. Gresik: Graniti.